

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul pada era globalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangatlah penting, sumber daya yang berkualitas menjadi modal yang penting bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dimana melalui pendidikan yang baik maka peserta didik yang berkualitas dapat dihasilkan. Perguruan tinggi adalah tempat mahasiswa untuk belajar menjadi calon sarjana dibidang tertentu. Melalui perguruan tinggi mahasiswa akan dididik menjadi seorang professional dibidangnya yang mampu bersaing di era globalisasi. Dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, diperlukan adanya upaya atau kegiatan yang dapat mengasah kemampuan mahasiswa diberbagai bidang keilmuan dalam menghadapi tantang dunia kerja.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan yang diluncurkan pada Juni 2020, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan sebagai persiapan karier masa depan. MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih program apa yang ingin diikuti. Program MBKM dilaksanakan selama satu hingga dua semester, dengan konversi SKS setara 20 SKS untuk satu semester. Berbagai bentuk kegiatan belajar diluar perguruan tinggi di antaranya adalah magang/praktek kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar disatuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan.

Pada kegiatan MBKM terdapat beberapa program yang dapat diikuti oleh mahasiswa, yaitu:

1. **Kampus Mengajar**

Kampus Mengajar merupakan program Kampus Merdeka yang memfasilitasi mahasiswa mengembangkan diri melalui kegiatan di luar perkuliahan.

Kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa berupa pengajaran dan pengembangan sekolah.

2. Studi Independen Bersertifikat (MSIB)

MSIB Merupakan program Kampus Merdeka yang dirancang agar mahasiswa mendapatkan keterampilan dan kompetensi untuk menghadapi masa depan. Program MSIB bekerjasama dengan berbagai perusahaan dan institusi, mahasiswa yang mengikuti program MSIB akan dibimbing oleh para professional yang berpengalaman dibidangnya.

3. Pertukaran Mahasiswa

Pertukaran Mahasiswa merupakan program Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mempelajari keberagaman budaya lain di Indonesia. Dalam pelaksanaannya mahasiswa akan mengambil mata kuliah di kampus lagi selama kurang lebih satu semester.

4. Magang Bersertifikat

Magang Bersertifikat merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk mengasah kemampuan, pengetahuan, dan sikap di dunia industry dengan cara bekerja dan belajar secara langsung di instansi atau perusahaan terkait.

Program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu program studi yang telah melaksanakan program Magang Bersertifikat yang merupakan salah satu program MBKM. Menurut Takdir et al. (2022) Magang MBKM merupakan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan mitra (industri, instansi pemerintah/swasta, kelompok masyarakat, lembaga diklat, badan-badan usaha, dan organisasi lain) dalam kerangka Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Program Magang MBKM dilaksanakan selama 1-2 semester di instansi atau badan usaha terkait dan mahasiswa/i yang mengikutinya akan mendapatkan penyetaraan 20 SKS disertai dengan penugasan yang diberikan sesuai dengan ketentuan masing-masing instansi/perusahaan.

Salah satu perusahaan yang telah bekerjasama dengan Prodi PTB adalah Perusahaan BUMN yang bergerak dibidang konstruksi. Perusahaan BUMN yang bergerak dibidang konstruksi ini memiliki program yang sejalan dengan Prodi PTB yang bergerak dibidang pendidikan dan juga konstruksi, Perusahaan juga menyediakan program pelatihan berbasis Building Information Modelling (BIM) yang berlaku untuk karyawan perusahaan tersebut dan juga masyarakat umum. Pelatihan yang diadakan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kompetensi karyawan dan masyarakat umum. Berikut merupakan data jumlah mahasiswa yang telah mengikuti magang MBKM di perusahaan tersebut adalah:

Tabel 1.1 Jumlah mahasiswa magang MBKM

Tahun Ajaran	Jumlah Mahasiswa
2020 (Semester Genap)	10
2021 (Semester Ganjil)	11
2021 (Semester Genap)	11
2022 (Semester Ganjil)	15
2022 (Semester Genap)	16
Total	63

Sumber: Data Prodi PTB 2023

Penyetaraan 20 SKS yang diterima mahasiswa disebut juga dengan mata kuliah konversi, dimana mahasiswa akan memilih beberapa mata kuliah sebanyak 20 SKS. Ketika mahasiswa telah menyelesaikan magangnya mahasiswa akan mendapatkan 2 nilai, yaitu nilai mata kuliah dan nilai magang. Nilai mata kuliah adalah nilai yang diberikan oleh prodi berdasarkan mata kuliah yang dikonversi dan nilai magang adalah nilai yang diberikan perusahaan tempat mahasiswa melaksanakan magang. Nilai akhir atau hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari mahasiswa dalam sebuah proses pembelajaran. Berikut merupakan rata-rata hasil belajar atau nilai yang didapatkan mahasiswa dari mata kuliah yang dikonversi:

Tabel 1.2 Nilai Akhir Mata Kuliah Konversi

Mata Kuliah	Nilai Akhir
Rekayasa Gempa	A
Infrastruktur Jalan dan Jembatan	A-
Tata Bangunan dan Lingkungan	A
Aplikasi Manajemen Konstruksi	A-
Teori dan Praktek Ukur Tanah II	A-
Teknik Pondasi II	A
Manajemen Konstruksi	A
Drainase Perkotaan	A
Desain Interior	A-
K3	A
Teori dan Praktek Plumbing	A-
Struktur Beton II	B+
Perawatan Gedung	A-
Coding dan Big Data	A
Teknik Penyehatan	A-
PTM/Jalan Raya	B+
Kewirausahaan/Technopreneurship	A
AMDAL	A
RAB	A-
Hidrolika	A
Konsep Arsitektur	B+
Kompetensi Pembelajaran	B
Struktur baja II	A

Sumber : Data Prodi PTB 2023

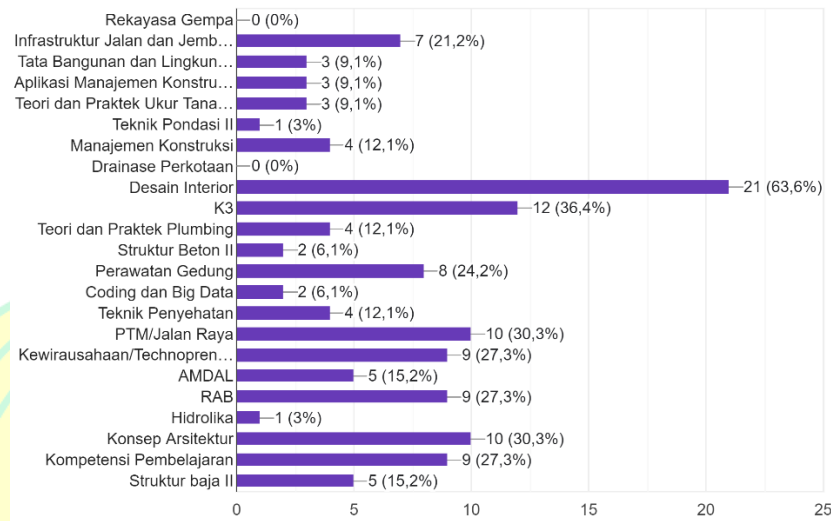
Pada saat mahasiswa mengikuti program Magang MBKM, mahasiswa diharuskan memilih mata kuliah untuk dikonversi sebanyak 20 sks. Menurut Kemendikbudristek (2021) mata kuliah konversi adalah proses mengakui pengalaman dan kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama mengikuti program magang sebagai bagian dari kurikulum akademik mereka. Ketentuan Prodi PTB dalam mengkonversi mata kuliah yaitu mata kuliah harus linear dengan program magang yang diikuti, karena perusahaan BUMN yang telah bekerjasama dengan Prodi PTB itu sendiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi maka mata kuliah yang bisa dikonversi mahasiswa haruslah yang linear dengan bidang konstruksi. Mahasiswa yang mengikuti program Magang MBKM di perusahaan tersebut ditempatkan di Divisi *Engineering* Sub Divisi *Knowledge Management*. Berikut merupakan hasil survei pendahuluan yang dilakukan untuk mengetahui mata kuliah apa yang relevan dengan program Magang MBKM yang diikuti mahasiswa di Divisi *Engineering* Sub Divisi *Knowledge Management* dan mata kuliah apa yang benar-benar dikuasai mahasiswa menurut mahasiswa sendiri:



Gambar 1.1 Mata Kuliah yang Relevan dengan Program Magang Menurut Mahasiswa (Grafik hasil survei)

Dari beberapa mata kuliah dibawah ini, manakah mata kuliah yang menurut anda benar-benar anda kuasai?

33 jawaban



Gambar 1.2 Mata Kuliah yang Benar-Benar Dikuasai Menurut Mahasiswa
(Grafik hasil survei)

Beberapa mata kuliah diatas merupakan hasil akumulasi mata kuliah yang dikonversi oleh mahasiswa yang mengikuti program Magang MBKM sejak tahap pertama hingga tahap kelima. Dari hasil survei didapatkan sebagian besar mahasiswa menganggap mata kuliah Infrastruktur Jalan dan Jembatan, Aplikasi Manajemen Konstruksi, Manajemen Konstruksi, Desain Interior, PTM/Jalan Raya, dan konsep arsitektur sebagai mata kuliah yang paling relevan dengan program magang yang diikuti. Sedangkan mata kuliah yang benar-benar dikuasai oleh mayoritas mahasiswa adalah mata kuliah Desain Interior, K3, Perawatan Gedung, Kewirausahaan/Technopreneurship, dan Konsep Arsitektur.

Prodi PTB sudah memiliki pedoman pelaksanaan magang MBKM. Didalam pedoman terdapat 8 mata kuliah yang dapat dikonversi pada kegiatan magang MBKM, diantaranya adalah Teknik Pondasi II, Ekonomi Teknik, Program Analisa Struktur, Desain Interior, Manajemen Konstruksi, Teori/Praktek Plumbing, Ilmu Ukur Tanah II, Aplikasi MK. Tetapi, karena mata kuliah yang sudah diambil oleh mahasiswa PTB berbeda-beda ditiap semester dan waktu pelaksanaan magang oleh mahasiswa berbeda-beda, maka mata kuliah yang dapat dikonversipun tidak dapat diambil semua karena beberapa mahasiswa sudah mengikuti perkuliahan sebelum

kegiatan magang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bhakti, Simorangkir, dan Sutisna (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat 16 hambatan yang dialami perguruan tinggi dalam implemementasi program MBKM di perguruan tinggi yang salah satu diantaranya adalah program studi kesulitan dalam melakukan rekognisi jumlah sks, hal ini diartikan bahwa dalam menghargai jumlah sks yang sesuai dengan kegiatan magang.

Dalam pelaksanaan magang MBKM, mahasiswa dapat mengikuti kegiatan perkuliahan selama tidak mengganggu kegiatan magang/diluar hari dan jam kerja (Kemendikbud, 2022) sedangkan jam kerja mahasiswa diperusahaan tempat magang adalah 5 hari perminggu dan 8 jam perhari (Pakta Integritas Program Magang MBKM) otomatis mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang MBKM tidak dapat mengikuti perkuliahan dan tidak mendapatkan pengetahuan pada mata kuliah yang dikonversi. Kegiatan magang yang dilaksanakan juga cukup padat karena program dari perusahaan mitra magang. Sedangkan, sebelum lulus mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan keteknikan pada mata kuliah yang ada diprogram studi.

Pengetahuan keteknikan merupakan aspek penting bagi mahasiswa dalam menunjang karier dimasa depan. Pengetahuan keteknikan pada mata kuliah sangat penting bagi mahasiswa, karena pengetahuan digunakan untuk meningkatkan skill dan wawasan mahasiswa. Mata kuliah dibuat oleh program studi untuk mendukung tercapainya visi misi bidang keillman serta tujuan program studi. Jika mahasiswa tidak mendapat pengetahuan dari mata kuliah, khususnya pengetahuan keteknikan yang ada di program studi, maka otomatis visi misi bidang keillman dan tujuan program studi tidak akan tercapai. Dampak dari hal ini adalah lulusan program studi tidak memiliki cukup wawasan untuk dapat terjun ke pekerjaan di bidang keilmuannya.

Maka dari itu, diperlukan sebuah analisis untuk mengetahui apakah pengetahuan keteknikan mahasiswa terhadap mata kuliah yang dikonversi sebanding dengan nilai akhir yang diterima oleh mahasiswa. Kesesuaian antara pengetahuan keteknikan dengan hasil belajar yang telah diterima oleh mahasiswa sangatlah penting, karena jika keduanya sesuai maka mahasiswa dapat dikatakan mendapatkan pengetahuan dari mata kuliah yang dikonversi di perusahaan tempat

mahasiswa mengikuti kegiatan magang. Kesesuaian dalam hal ini adalah antara hasil pengetahuan keteknikan yang akan diujikan pada penelitian ini sesuai dengan hasil belajar yang sudah diterima mahasiswa. Tingkat kesesuaian dalam hal ini memiliki 3 kategori, yaitu Sesuai, Tidak Sesuai (Lebih Kecil, dan Tidak Sesuai (Lebih Besar).

Prodi PTB memiliki Capaian Pembelajaran Mata Kuliah yang berisi tentang pengetahuan apa saja yang harus didapatkan mahasiswa untuk lulus dari mata kuliah tersebut. CPMK akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis kesesuaian pengetahuan mahasiswa terhadap nilai akhir mata kuliah yang dikonversi dan mata kuliah yang diujikan berjumlah 7 mata kuliah. Jumlah 7 mata kuliah ditentukan berdasarkan jumlah SKS yang dapat dikonversi pada kegiatan magang MBKM adalah 20 SKS dan mahasiswa diharuskan mengkonversi mata kuliah PKL sebanyak 6 SKS, setelah dikurangi dengan SKS PKL maka sisa SKS yang dapat dikonversi mahasiswa adalah 14 SKS, dikarenakan rata-rata mata kuliah yang dikonversi berbobot 2 sks maka jumlah mata kuliah yang didapatkan yaitu berjumlah 7 mata kuliah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan magang MBKM mempengaruhi pengetahuan keteknikan mahasiswa terhadap mata kuliah yang dikonversi?
2. Bagaimana mahasiswa yang mengikuti magang MBKM mendapatkan pengetahuan keteknikan pada mata kuliah yang dikonversi?
3. Apakah terdapat kesesuaian antara pengetahuan keteknikan mahasiswa yang mengikuti program magang MBKM dengan hasil belajar yang diperoleh?
4. Apakah mata kuliah yang dikonversi mahasiswa magang MBKM tidak relevan dengan kegiatan magang yang diikuti?
5. Apakah mahasiswa magang MBKM memiliki pengetahuan keteknikan mengenai mata kuliah yang dikonversi?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk memfokuskan pemecahan masalah dibutuhkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah mahasiswa/i PTB Universitas Negeri Jakarta yang pernah mengikuti program magang MBKM di Perusahaan BUMN dibidang konstruksi yang telah bekerjasama dengan Prodi PTB UNJ.
2. Penelitian ini difokuskan kepada program magang MBKM di lingkup Prodi PTB UNJ.
3. Durasi program magang yang diikuti mahasiswa adalah 6 bulan atau 1 semester.
4. Pengetahuan keteknikan yang diujikan pada penelitian ini adalah 7 mata kuliah yang dipilih berdasarkan survei pendahuluan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: Apakah terdapat kesesuaian antara pengetahuan keteknikan dengan hasil belajar mata kuliah yang di konversi mahasiswa pada Program Magang MBKM?

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi mengenai Program Magang yang diselenggarakan Kampus Merdeka. Serta agar mahasiswa yang mengikuti program magang mendapatkan pengetahuan keteknikan sesuai dengan mata kuliah yang dikonversi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Sebagai kegiatan yang menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan pelaksanaan program magang MBKM.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memahami pelaksanaan program magang MBKM dan mendapatkan pengetahuan sesuai dengan CPMK pada mata kuliah yang konversi pada saat mengikuti program magang MBKM.

c. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Bangunan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Prodi Pendidikan Teknik Bangunan dalam meningkatkan pelaksanaan program magang MBKM.

